

PERAN GENERASI MUDA DALAM MENJAGA EKSISTENSI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NASIONAL

Siti Anatasya zahra¹ Dr. Zaenul slam,M.Pd²

Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*Email: tataszahra06@gmail.com, zaenul_slam@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

Pancasila, as the foundation of the state and the national ideology, plays a crucial role in shaping the nation's character as well as maintaining Indonesia's unity and integrity. However, the values embodied in Pancasila are currently facing serious challenges, particularly among the younger generation. Influences from foreign cultures, moral degradation, a weak conceptual understanding of Pancasila, and the suboptimal implementation of character education are among the main factors that hinder the internalization of Pancasila's values in daily life. This study adopts a qualitative method with a narrative observational approach and a literature review based on various relevant sources. Although the findings indicate that the younger generation holds a strategic role in preserving the existence of Pancasila, they encounter significant obstacles in practicing its values within the digital era. Therefore, adaptive and innovative strategies are urgently needed to overcome these challenges, including strengthening character education based on Pancasila, utilizing digital platforms to disseminate national values, and enhancing digital literacy so that young people can develop critical thinking skills when navigating the global flow of information. Through consistent and targeted efforts, it is expected that the younger generation can become the frontline defenders in maintaining the relevance of Pancasila as the guiding principle of the nation amidst the constantly evolving global dynamics.

Keywords: Pancasila, youth, globalization, digital literacy, character education.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang sudah sangat pesat ini, pancasila di Indonesia sebagai dasar negara dan ideologi nasional mempunyai peran yang besar dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Namun, kenyataannya pada saat ini nilai-nilai pancasila memiliki tantangan yang serius, terutama di kalangan generasi muda. Seperti pengaruh budaya asing, arus informasi yang tidak terbatas, dan perkembangan

teknologi informasi yang dapat memudahkan pemahaman dan mengamalkan nilai-nilai pancasila oleh generasi muda. (Wijaya et al., 2024) Kondisi seperti ini dapat memicu melemahnya jiwa nasionalisme dan semangat kebangsaan di kalangan generasi penerus bangsa.

Sebagai generasi penerus bangsa, masyarakat Indonesia khususnya para pemuda memiliki peran penting dalam menjaga dan mewujudkan nilai-nilai

pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, penerapan nilai-nilai pancasila di kalangan anak muda masih perlu ditingkatkan. Kondisi seperti ini terjadi karena kurangnya sosialisasi yang efektif, kurangnya keteladanan, dan belum optimalnya penanaman nilai-nilai pancasila dalam lingkup keluarga, pendidikan, dan lingkup sosial. (Joshelyno et al., 2023) Oleh sebab itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami kontribusi generasi muda dalam menjaga eksistensi pancasila sebagai ideologi nasional.

Beberapa penelitian terkait eksistensi pancasila di kalangan anak muda yang pernah dilakukan oleh (Wijaya et al., 2024) dan (Asmaroini, 2017). Kedua penelitian ini belum sepenuhnya membahas peran spesifik generasi muda dalam menerapkan nilai-nilai pancasila. Walaupun dalam penelitian yang dilakukan kedua peneliti berbeda, pada akhirnya kedua penelitian tersebut sama-sama berupaya untuk menekankan pentingnya nilai-nilai pancasila.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan metode kualitatif dengan suatu pendekatan observatif naratif serta studi pustaka dari berbagai sumber relevan. Selain itu, peneliti dalam penelitian ini berfokus kepada generasi muda dan pendekatan teknologi atau media sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana generasi muda memahami nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari,

khususnya dalam era digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memperkuat peran generasi muda dalam menjaga eksistensi pancasila sebagai ideologi nasional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan mengandalkan analisis data observatif narasi dan metode kualitatif, menurut KBBI kualitatif adalah tindakan yang berdasarkan kualitas, penelitian kualitatif menurut Kemendikbud adalah metode yang menekankan pada kualitas suatu entitas, metode kualitatif adalah metodologi yang digunakan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan orang atau perilaku objek yang dapat diamati. Dari definisi diatas penulis menggunakan metode kualitatif karena sesuai dengan pokok penelitian yang dibahas penulis yaitu mengenai peran generasi muda dalam menjaga pancasila, maka analisis data penelitian menghasilkan data deskriptif yang memerlukan sumber yang rinci, baik dari argumentasi seseorang, maupun dari pengamat atau narasumber. penting untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat. Secara umum penelitian ini juga termasuk jenis penelitian kepustakaan (Library research), dengan teknik pengumpulan data dari jurnal, buku, artikel, makalah dan sumber referensi lainnya.

PEMBAHASAN

Peran Generasi Muda Dalam Menjaga Pancasila

Generasi muda memegang

peranan sangat penting dalam menjaga keutuhan Pancasila. Sebagai penerus bangsa, generasi muda memiliki kewajiban untuk menerapkan, memahami, dan menjaga nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Prof. (Latif, 2018) dalam bukunya yang berjudul wawasan Pancasila menyatakan bahwa generasi muda saat ini, menghadapi tantangan yang besar dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di tengah era digital. Kemudahan akses informasi membawa ideologi dan nilai-nilai baru yang bertentangan dengan Pancasila. Ada beberapa peran strategis generasi muda dalam menajagi keutuhan Pancasila diantaranya:

Pertama, sebagai generasi muda perlu memahami secara mendalam mengenai sejarah, nilai-nilai, dan filosofi yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pemahaman mengenai Pancasila bukan hanya sebatas hafalan atau formalitas, tetapi harus dilandasi oleh kesadaran diri sendiri terhadap makna di balik Pancasila itu sendiri. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi muda menjadi sangat penting, terutama dalam lingkup keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila perlu diterapkan secara menyeluruh dalam bentuk sikap toleran, semangat gotong royong, dan peduli terhadap sesama. Dalam konteks ini, Pancasila berperan tidak hanya sebagai konsep ideal, melainkan menjadi nilai-nilai moral yang berperan langsung dalam interaksi sosial sehari-hari masyarakat Indonesia.

Kedua, Generasi muda harus menjadi Agen Perubahan (Agent Of

Change). Sebagai agen perubahan, generasi muda memiliki peran dalam membawa inovasi dan semangat baru dalam beberapa aspek kehidupan, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi dan budaya. Peran ini tidak hanya menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman, tetapi juga menjadi kekuatan potensial dalam menjaga nilai-nilai Pancasila. Mereka dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti dan menyelenggarakan berbagai aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan sosial, religius, dan pelestarian kebudayaan. Keterlibatan generasi muda dalam aktivitas tersebut menjadi sarana penting dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup rukun, bersikap adil, dan memperkuat kebersamaan di tengah keberagaman. Dengan menjadi agen perubahan, generasi muda tidak hanya berperan sebagai inovator, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai luhur bangsa.

Ketiga, di zaman yang sudah serba digital ini, generasi muda memiliki kesempatan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai platform digital. Memanfaatkan teknologi seperti ini, tidak hanya mencerminkan kemampuan adaptif terhadap kemajuan zaman, tetapi juga dapat menjadi sarana strategis dalam memperkuat karakter bangsa. Generasi muda pada saat ini, dapat menciptakan berbagai konten digital yang kreatif, edukatif, dan inspiratif, seperti membuat video, podcast, maupun tulisan-tulisan di media sosial, yang mengangkat tema-tema kebangsaan, toleransi, gotong royong, serta cinta terhadap tanah air. Dengan membuat konten-konten tersebut, mereka tidak hanya menumbuhkan

kesadaran dikalangan sesama anak bangsa, tetapi juga dapat memperkenalkan kekayaan budaya indonesia ke kancan internasional.

Keempat, Sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai berbagai potensi ancaman dari luar yang dapat mengganggu dan merusak identitas nasional. Adanya tantangan globalisasi, masuknya budaya asing, arus informasi yang tidak terfilter dan pengaruh gaya hidup individualistik, menjadi faktor yang dapat melemahkan jati diri bangsa jika tidak diantisipasi secara bijaksana. Dalam hal ini, pemahaman mengenai nilai-nilai pancasila menjadi sangat krusial. Dengan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, generasi tidak hanya menjaga kelestarian budaya dan identitas nasional, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat ketahanan mental serta ideologi bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi fondasi yang sangat kuat dalam menghadapi gempuran ideologi yang bertentangan dengan semangat kebangsaan indonesia.(Perpustakaan, 2024)

Dalam konteks menjaga eksistensi pancasila, generasi muda tidak cukup hanya memahami nilai-nilainya secara teoritis, tetapi juga harus mampu menerapkannya secara konkret dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi yang menyatakan bahwa pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, namun tetap memerlukan peran aktif seluruh

warga, khususnya generasi muda, dalam menjaga keutuhannya.(Slam, 2021)

Tantangan dan Hambatan Generasi Muda dalam Menjaga Eksistensi Pancasila

Generasi muda mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai penerus bangsa dalam menjaga keutuhan pancasila sebagai dasar negara. Sebagai kelompok sosial yang beradaptasi dengan perkembangan zaman, generasi muda diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai pancasila, melainkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataannya, generasi muda sering dihadapkan dengan berbagai tantangan dan rintangan yang semakin kompleks, terutama di tengah pesatnya arus globalisasi. Dengan berkembangnya teknologi informasi, generasi muda juga memiliki hambatan dan tantangan yang dihadapi.

Adanya pengaruh Budaya Asing dan Globalisasi menjadi salah satu faktor penghambat serta tantangan bagi generasi muda dalam menjaga keutuhan pancasila. Arus globalisasi yang semakin besar membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk ke dalam hal budaya. (Luvita et al., 2023) Budaya asing saat ini, begitu mudah masuk ke indonesia, terutama dalam hal media sosial, dunia hiburan, dan gaya hidup lainnya. Dengan masuknya budaya asing ke indonesia, tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai pancasila. Banyak generasi muda yang secara langsung maupun tidak langsung terkena nilai-nilai budaya luar yang terkadang mengedepankan individualisme, konsumerisme, dan gaya

hidup yang instan.(Hasan et al., 2024) Kondisi seperti ini dapat melemahkan nilai-nilai pancasila dan dapat menghilangkan solidaritas sosial dan rasa persatuan di kehidupan masyarakat.

Selain pengaruh dari budaya asing generasi muda juga memiliki tantangan yang dihadapi dalam menjaga eksistensi pancasila, yaitu kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pancasila. Salah satu persoalan yang cukup serius di kalangan generasi muda saat ini adalah kurangnya pemahaman mengenai pancasila. Banyak dari mereka yang hanya menghafal sila-sila dalam pancasila tanpa benar-benar memahami maknanya lebih dalam di setiap sila-sila dalam pancasila.(Soleh, 2024) Akibatnya, nilai-nilai pancasila tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman mengenai pancasila, membuat generasi muda kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan realitas dan tantangan yang dihadapi pada saat ini. Pancasila sering kali dipahami sebagai pelajaran yang wajib di sekolah, bukan sebagai panduan hidup yang seharusnya dapat membentuk karakter dan cara berfikir masyarakat indonesia, terutama generasi muda.

Tantangan berikutnya yaitu dengan adanya perkembangan peradaban yang begitu cepat di era modern yang membawa dampak besar terhadap pola pikir dan generasi muda. Di satu sisi, dengan adanya perkembangan ini membuka berbagai peluang baru, namun di sisi lain, dapat memicu terjadinya degradasi moral.(Sekarsari et al., 2024) Nilai-nilai yang terkandung di dalam panncasila seperti gotong royong, toleransi, peduli terhadap sesama, dan bersikap adil yang

menjadi ciri khas masyarakat indonesia mulai mengalami pergeseran. Munculnya sikap individualisme dapat membuat generasi muda sering diajak untuk mengejar pencapaian pribadi daripada membangun solidaritas sosial. Akibatnya, semangat nasionalisme yang dimiliki generasi muda mulai melemah dan tersingkirkan dari kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks menjaga eksistensi pancasila, generasi muda tidak cukup hanya memahami nilai-nilainya secara teoritis, tetapi juga harus mampu menerapkannya secara konkret dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi yang menyatakan bahwa pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, namun tetap memerlukan peran aktif seluruh warga, khususnya generasi muda, dalam menjaga keutuhannya.

Kejadian tersebut menjadi tantangan serius dalam upaya mengamalkan nilai-nilai pancasila, yang sejatinya menekankan pentingnya kebersamaan, keadilan sosial, dan menghargai terhadap sesama. Jika degradasi moral ini dibiarkan, nilai-nilai pancasila beresiko akan menjadi slogan tanpa adanya makna nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, diperlukan adanya tindakan untuk membangun kembali nilai-nilai pancasila agar nilai tersebut dapat menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan.

Solusi Generasi Muda dalam menjaga eksistensi pancasila

Generasi muda memiliki kewajiban dalam mempertahankan keberadaan Pancasila sebagai ideologi nasional dan dasar kehidupan bangsa. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penerus nilai-nilai Pancasila, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menentukan arah masa depan Indonesia. Namun kenyataannya, derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dapat memunculkan tantangan yang baru. Menghadapi kondisi tersebut, generasi muda perlu mengembangkan pendekatan adaptif dan inovatif dalam menjaga eksistensi Pancasila.

Dalam era digital yang serba cepat saat ini, media sosial menjadi sarana yang sangat penting dalam upaya mempertahankan nilai-nilai Pancasila, khususnya dikalangan generasi muda. Penggunaan media sosial seperti podcast, video edukatif serta aplikasi digital lainnya dinilai sesuai dengan karakteristik generasi milenial dan Gen Z secara lebih efektif. (Sancaya et al., 2023) Pendekatan seperti ini memungkinkan penyampaian pesan-pesan dengan cara kreatif, komunikatif, dan relevan dengan keseharian generasi muda. Dengan adanya konten yang menarik, vlog edukatif, dan diskusi virtual mengenai persatuan bangsa, dapat menjadi alternatif untuk memperkuat pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Pendidikan juga merupakan salah satu upaya dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa melalui nilai-nilai Pancasila. Melalui kurikulum yang terstruktur, nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dapat ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Integrasi nilai-nilai Pancasila

tidak hanya sebatas mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga perlu diterapkan dalam berbagai kegiatan pendidikan. (Misran et al., 2025) Upaya ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar memahami Pancasila secara teoritis, melainkan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kemampuan literasi digital juga menjadi aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh generasi muda pada saat ini. Literasi informasi tidak hanya memberikan informasi secara umum, tetapi juga dapat menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Noersyaheri et al., 2022) Generasi muda sebagai pengguna aktif media sosial, sering kali berhadapan dengan berbagai bentuk konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tanpa adanya literasi, mereka sering kali terkena informasi yang belum jelas kebenarannya. Dengan adanya permasalahan tersebut, peningkatan literasi digital menjadi kebutuhan dalam menjaga keutuhan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan juga berperan sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa, sehingga generasi muda dapat berkembang menjadi warga negara yang cerdas, demokratis dan berkarakter sesuai dengan semangat Pancasila. Dan juga generasi muda memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian sebagai individu yang menghargai nilai-nilai fundamental Pancasila dan memiliki kecintaan terhadap tanah air yang berkelanjutan sepanjang hidupnya.

(Slam, 2021)

PENUTUP

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia serta menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Generasi muda memegang peranan yang penting sebagai penerus cita-cita bangsa. Namun ditengah cepatnya arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan pengaruh budaya asing, generasi muda sebagai penerus bangsa menghadapi berbagai tantangan dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia belum sepenuhnya mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman mengenai konsep Pancasila, pengaruh budaya asing, terjadinya degradasi moral dan belum maksimalnya penerapan pendidikan karakter menjadi kendala utama dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Meskipun begitu, terdapat beberapa solusi yang dapat diupayakan untuk memperkuat generasi muda dalam menjaga eksistensi Pancasila seperti, memanfaatkan media sosial, menerapkan pendidikan Pancasila secara efektif dalam kurikulum pendidikan formal, serta meningkatkan literasi digital agar generasi muda saat ini, mampu bersikap kritis dalam menghadapi berbagai informasi. Dengan penguatan pendidikan karakter, pemanfaatan teknologi yang bijak, serta kesadaran generasi muda akan

pentingnya nilai-nilai Pancasila, diharapkan Pancasila tetap relevan sebagai landasan moral, ideologis, dan sosial.

Pendidikan kewarganegaraan juga berperan sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa, sehingga generasi muda dapat berkembang menjadi warga negara yang cerdas, demokratis dan berkarakter sesuai dengan semangat Pancasila. Dan juga generasi muda memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian sebagai individu yang menghargai nilai-nilai fundamental Pancasila dan memiliki kecintaan terhadap tanah air yang berkelanjutan sepanjang hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. (2017). MENJAGA EKSISTENSI PANCASILA DAN PENERAPANNYA BAGI MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Hasan, Z., Fadhil, R., Agel, P., Andika, P., & Ronald, M. (2024). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila*. 1(2), 333–341.
- Joshelyno, R., Zura, S., Sholihah, A. N., & Ardani, R. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi*. 2(5), 339–346.
- Latif, Y. (2018). *Wawasan Pancasila : bintang penuntun untuk pembudayaan*. Mizan.
- Luvita, Carmelita, nadine akhila, &

- Erinna. (2023). *Tantangan Pancasila di Era Globalisasi: Memperkokoh Identitas dan Keberlangsungan Bangsa Indonesia*. Redmore. https://readmore.id/tantangan-pancasila-di-era-globalisasi/?utm_source=chatgpt.com
- Misran, S., Sayri, S., Sani, A., Ramadani, Z., Zahro, F., Daulay, N., & Sipahutar, C. (2025). *Urgensinya Moral Pancasila Untuk Membangun Generasi Muda Menuju Indonesia Emas 2045 di Lingkungan 6 Kota Bangun Kecamatan Medan Deli* Subhan. 3, 1056–1062.
- Noersyaheri, F. A., Mayriskha, K. R., Riszeki, S. M., Fitriono, R. A., & Maret, U. S. (2022). *Pancasila dan tantangan masa kini*. 9(November).
- Perpustakaan, A. (2024). *Peran Generasi Muda dalam Melestarikan Nilai-Nilai Pancasila*. Unas Liblary. <https://perpustakaan.unas.ac.id/wp-content/uploads/2024/10/WhatsApp-Image-2024-10-01-at-11.18.40-768x768.jpeg>
- Sancaya, O., Permatasari, D., Hanita, M., & Purwanto, H. (2023). *STRATEGI INTERNALISASI NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILENIAL*. 6, 101–118.
- Sekarsari, P., Ulfa, H., Fierna, M., & Lusie, J. (2024). *Ancaman dan Tantangan terhadap Ideologi Pancasila*. 11(1).
- Slam, Z. (2021). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK PERGURUAN TINGGI*. ALFABETA.
- Soleh, N. (2024). *Tantangan dan Upaya Mempertahankan Pancasila di Era Modern*. Lima Detik.Com. https://limadetik.com/tantangan-dan-upaya-mempertahankan-pancasila-di-era-modern/?utm_source=chatgpt.com
- Wijaya, N., Audrey, J., Marhein, V., Hukum, J. I., Hukum, F., Tarumanagara, U., & Barat, K. J. (2024). *Perkembangan Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Z*. 2(1), 351–356.